

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui kualitas visual koridor jalan Legian Kuta-Bali, maka jenis penelitian yang sesuai adalah *environmental aesthetic* yang menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

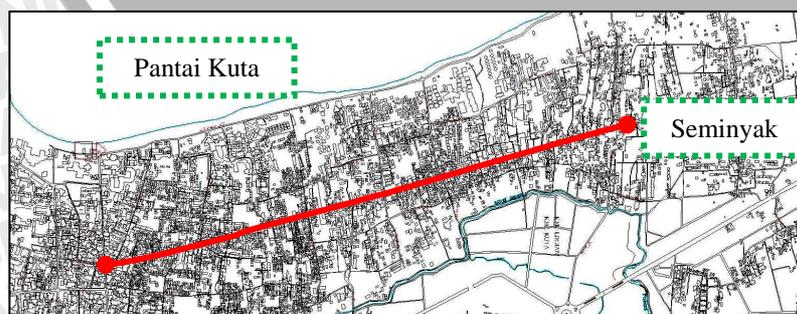
Penelitian deskriptif merupakan penjelasan karakteristik mengenai objek penelitian (Nasution dan Usman, 2007:81). Jenis penelitian ini digunakan untuk dapat memberikan penilaian objektif terhadap kualitas koridor jalan Legian, juga untuk memberikan panduan bagi perencanaan dan perancangan kawasan mendatang.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada sepanjang jalan Legian Kuta, Bali. Koridor jalan Legian termasuk dalam Kabupaten Badung, Kecamatan Kuta dan memiliki panjang sekitar 3,5 km. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

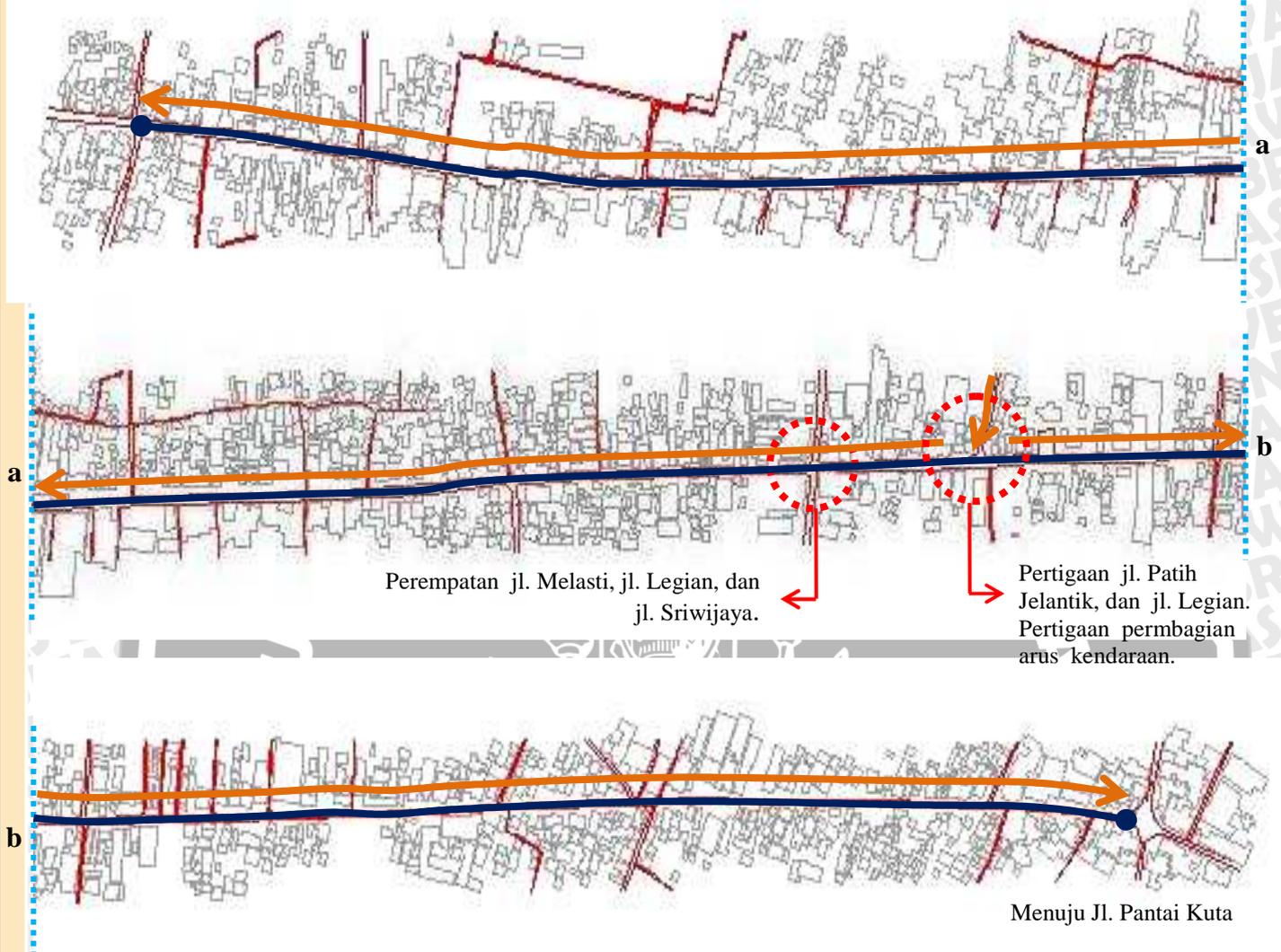
- a. Utara : Kelurahan Seminyak.
- b. Timur : Kodya Denpasar dan Kelurahan Kuta
- c. Selatan : Kelurahan Kuta.
- d. Barat : Samudra Indonesia.

Koridor Legian dipilih karena merupakan salah satu jalan penghubung dua objek wisata yang terkenal di kawasan Kuta, yaitu Kuta *Square* dan pantai Kuta. Jalan Legian bukanlah satu-satunya koridor jalan yang berkonsepkan *shopping street*, namun merupakan satu-satunya koridor yang berkembang tanpa perencanaan terlebih dahulu oleh pemerintah kota pada kawasan wisata pantai Kuta, sehingga hasil yang didapat nantinya akan lebih akurat. Koridor Legian tumbuh sebagai dampak positif dari pariwisata pantai Kuta yang berkembang.



Gbr.3.1. Peta Koridor Jalan Legian

Menuju Seminyak



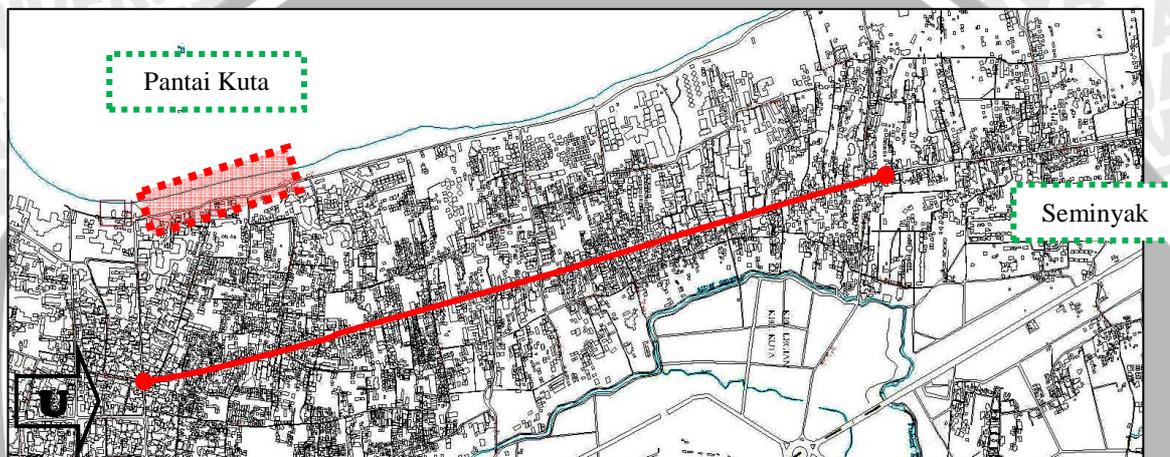
KETERANGAN : = Koridor penelitian (koridor Jl. Legian)
 = Arus lalu lintas di sepanjang Jl. Legian

Gbr.3.2. Koridor jalan Legian

3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Pengambilan foto untuk dokumentasi dan penyebaran kuisisioner dilakukan pada siang hari karena merupakan waktu puncak dari aktivitas di jalan Legian. Kuisisioner tidak disebar pada malam hari karena terdapat beberapa variabel penilaian yang tidak terlihat jelas seperti variabel bersih-kotor, dan beraneka warna-monoton. Karakteristik bangunan di sepanjang koridor jalan juga tidak nampak akibat penerangan yang kurang optimal.

Karena responden yang dicari memiliki tujuan untuk berlibur, maka diperlukan strategi dalam penyebaran kuisioner. Agar responden tidak merasa terganggu, kuisioner diberikan pada saat mereka berada di tujuan akhir yang biasanya dilewati dari jalan Legian, yaitu Pantai Kuta. Kuisioner hanya diberikan pada responden yang baru saja atau telah melewati jalan Legian pada hari tersebut. Responden terus didampingi agar mendapatkan penjelasan yang cukup untuk membantu pengisian kuisioner. Untuk penelitian ini, peneliti dibantu oleh satu orang pendamping yang membantu menyebarkan kuisioner.



Gbr.3.3. Area Penyebaran Kuisioner

Keterangan :

 area penyebaran kuisioner

3.4. Tahapan Penelitian

Perlu adanya tahapan penelitian yang sistematis agar dapat membantu peneliti mencapai tujuan penelitian secara tepat, efektif dan efisien. Secara garis besar tahapan penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus penelitian dan melakukan studi literatur yang terkait dengan fokus studi. Kemudian menentukan metode penelitian yang akan digunakan dan membuat kuisioner yang akan disebarkan.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap awal pelaksanaan ini akan dilakukan observasi awal pada sepanjang koridor. Pengumpulan data fisik awal dilakukan dengan metode observasi terhadap keadaan lingkungan di sepanjang koridor jalan. Selanjutnya dilakukan survey dengan

menyebarkan kuisioner. Kuisioner diberikan kepada masyarakat yang telah melalui jalan tersebut pada hari yang sama dengan hari pemberian kuisioner. Hal ini bertujuan agar ingatan dan kesan masyarakat masih segar tentang keadaan jalan.

c. Tahap analisa dan pembahasan

Pada tahap ini semua data yang diperoleh dari hasil observasi dan survey di lapangan, dikompilasikan kemudian di analisa. Analisa yang dilakukan terdiri dari analisa kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisa kemudian dibahas berdasarkan kajian teoritik yang terkait.

3.5. Variabel Kajian

Variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan :

Tabel 3.1. Variabel Kualitas Visual

No.	Variabel
1.	Ugly – Beautiful (Jelek - Indah)
2.	Boring – Interesting (Membosankan - Menarik)
3.	Unpleasant – Pleasant (Tidak nyaman – Nyaman)
4.	Hostile – Friendly (Tidak ramah – Ramah)
5.	Chaotic – Ordered (Semrawut – Teratur)
6.	Distracting – Facilitating (Membingungkan – Memudahkan)
7.	Dangerous – Safe (Tidak aman – Aman)
8.	Dirty – Clean (Kotor – Bersih)
9.	Common – Unique (Biasa – Unik)
10.	Colorless – Colorfull (Monoton – Beraneka warna)
11.	Simple – Complex (Sederhana – Rumit)
12.	Crowded – Spacious (Sesak – Lapang)
13.	Interrupted – Continuous (Terputus – Mengalir)
14.	Contemporary – Traditional (Kontemporer – Tradisional)
15.	Plain – Ornate (Sederhana/biasa – Ornamen)

1. Ugly – Beautiful (Jelek - Indah)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai suasana yang tertangkap pada koridor jalan Legian. Sebagai koridor jalan pendukung objek wisata yang terdapat di kawasan Kuta, sudah seharusnya memiliki tampilan yang indah sehingga dapat lebih menarik minat para wisatawan untuk berkunjung.

2. Boring – Interesting (Membosankan - Menarik)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek ketertarikan pada koridor jalan Legian. Tempat wisata ideal adalah tempat yang menyenangkan untuk menghabiskan waktu senggang. Semakin menarik tempat wisata tersebut, maka akan semakin banyak pula wisatawan yang berkunjung kesana. Suatu objek wisata merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi karena memiliki nilai jual tersendiri.

3. Unpleasant – Pleasant (Tidak nyaman – Nyaman)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek kenyamanan pada koridor jalan Legian. Faktor kenyamanan sangat mempengaruhi setiap individu dalam memilih tempat untuk beraktivitas. Suasana yang nyaman sangat penting dimiliki oleh setiap objek wisata agar para pengunjung merasa betah untuk berada disana. Hal ini berlaku juga pada tempat wisata seperti di jalan Legian. Tingkat kenyamanan suatu tempat tergantung pada setiap individu sebagai pelaku di dalamnya.

4. Hostile – Friendly (Tidak ramah – Ramah)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek keramahan pada koridor jalan Legian. Sebagai kawasan *shopping street*, jalan Legian dipenuhi oleh aktivitas perdagangan dengan jenis yang beragam, dimana selain menjual barang, mereka juga menjual jasa. Untuk itu, faktor keramahan menjadi salah satu aspek penting dalam keberlangsungan aktivitas disana. Variabel ini mengenai sikap masyarakat lokal yang beraktivitas di sekitar jalan Legian.

5. Chaotic – Ordered (Semrawut – Teratur)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek keteraturan pada koridor jalan Legian. Semua hal yang tertata rapi dan teratur adalah sesuatu yang enak untuk dilihat, hal ini berlaku juga untuk objek wisata seperti di jalan Legian.

6. Distracting – Facilitating (Membingungkan – Memudahkan)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek kemudahan pada koridor jalan Legian. Kawasan wisata yang baik adalah kawasan wisata yang mampu memfasilitasi pengunjungnya dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan mempermudah perjalanan wisatanya dengan adanya penunjuk keberadaan maupun arah.

7. Dangerous – Save (Tidak aman – Aman)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek keamanan pada koridor jalan Legian. Sebagai pendatang di suatu tempat, faktor keamanan sangatlah penting. Tidak sedikit wisatawan yang enggan mendatangi suatu tempat apabila dirasa tidak aman bila berada disana.

8. Dirty – Clean (Kotor – Bersih)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek kebersihan pada koridor jalan Legian. Aspek yang paling menjual dari suatu objek wisata adalah kualitas lingkungannya. Dalam hal ini faktor kebersihan memegang peranan yang penting.

9. Common – Unique (Biasa – Unik)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek keunikan pada koridor jalan Legian. Suatu objek wisata biasanya makin berkembang dan terkenal karena keunikannya. Ciri khas yang membuat suatu objek wisata berbeda dengan objek wisata lainnya dapat menimbulkan kesan tersendiri bagi para pengunjungnya sehingga menjadikannya mudah diingat dan menjadi nilai tambah bagi tempat tersebut.

10. Colorless – Colorfull (Monoton – Beraneka warna)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek keragaman pada koridor jalan Legian. Gambaran mengenai kualitas visual suatu koridor jalan secara garis besar dapat dilihat dari keragaman warna yang ditampilkan oleh fasade bangunan di dalamnya.

11. Simple – Complex (Sederhana – Rumit)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek kerumitan pada koridor jalan Legian. Variabel ini menitik beratkan pada penilaian bentuk bangunan di sepanjang jalan Legian. Setiap retail yang ada pastinya ingin menampilkan karakter bangunan yang sesuai dengan identitas barang atau jasa yang dijualnya.

12. Crowded – Spacious (Sesak – Lapang)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek kelapangan pada koridor jalan Legian. Koridor jalan merupakan suatu ruang beraktivitas yang dibatasi oleh bangunan di sisi kanan-kirinya. Sebagai ruang publik yang digunakan oleh banyak orang, sebaiknya koridor jalan tersebut memiliki tingkat

kelapangan yang cukup agar dapat memfasilitasi dengan baik setiap bentuk kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

13. Interrupted – Continuous (Terputus – Mengalir)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek keseragaman pada koridor jalan Legian. Keadaan terputus-mengalir yang dimaksud adalah keadaan pedestrian yang terdapat di koridor jalan maupun keseragaman fasade bangunan di sisi-sisinya.

14. Contemporary – Traditional (Kontemporer – Tradisional)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek gaya bangunan pada koridor jalan Legian. Suatu objek wisata tentunya akan menampilkan ciri khas daerah yang dimilikinya agar terkesan berbeda dengan yang lainnya. Sebagai contoh adalah karakteristik gaya bangunan yang terdapat di sepanjang jalan Legian.

15. Plain – Ornate (Sederhana/biasa – Ornamen)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek ornamentasi pada koridor jalan Legian. Sebagai suatu ciri khas, ornamen ukiran maupun pahatan Bali seharusnya menjadi ikon di jalan Legian.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang didapat terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil jawaban pengisian kuisioner dan juga observasi langsung pada koridor jalan Legian. Sedangkan untuk data sekunder, di dapat dari studi pustaka dan literatur /artikel di internet.

3.6.1. Data Primer

Untuk mengetahui penilaian masyarakat tentang kualitas visual koridor Jalan Legian, data primer diperoleh melalui metode kuisioner, observasi langsung dan dokumentasi. Data primer diambil dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui gambaran kualitas visual koridor Jalan Legian saat ini. Metode yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Pengambilan gambar untuk dokumentasi dikerjakan dengan jarak dimana objek fasade koridor telah berubah banyak dari gambar sebelumnya.
- b. Mengetahui penilaian/persepsi masyarakat sekitar dan wisatawan sebagai pelaku yang melakukan aktivitas terhadap koridor Jalan Legian.

3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan literatur/artikel di internet untuk mendapatkan data tentang koridor Jalan Legian.

3.7. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (1996), adalah keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini populasi adalah semua pelaku aktivitas yang terdapat di jalan Legian ini, yang terdiri dari wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, dan penduduk lokal. Sedangkan sampel menurut Arikunto (1996), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan sebanyak 90 sampel, yang terbagi menjadi 30 orang wisatawan mancanegara, 30 orang wisatawan domestik, dan 30 orang masyarakat lokal yang bekerja di jalan Legian dan sekitarnya. Sampel untuk wisatawan mancanegara dan domestik adalah pengunjung yang telah melewati jalan Legian di hari yang sama dengan pemberian kuisisioner, sedangkan sampel untuk masyarakat lokal adalah masyarakat yang bekerja di jalan Legian dan sekitarnya. Metode pemilihan sampel yang dipergunakan adalah *non-probability sampling*. Teknik ini tidak memberi kemungkinan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel (Nasution, 2004:86).

Masing-masing kelompok responden diambil sebanyak 30 sampel karena mengikuti batas minimal penggunaan analisa *software* SPSS. Sehingga jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini adalah 90 orang untuk tiga kelompok responden. Jumlah sampel dari setiap kelompok disamakan tanpa menimbang bahwa kelompok masyarakat lokal lebih memiliki pengalaman terhadap jalan Legian dibandingkan dengan kedua kelompok yang lain. Hal ini dikarenakan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas visual jalan Legian, dengan kondisi yang ada pada saat ini, tanpa perlu mengetahui perkembangan yang telah terjadi selama ini pada jalan tersebut. Sehingga setiap kelompok responden mendapatkan perlakuan yang sama, demikian halnya dengan pengambilan jumlah responden.

3.8. Metode Pengukuran dan Analisa Data

3.8.1. Pengukuran Data

Dengan pengukuran dapat dihitung pengaruh variabel yang satu terhadap yang lain. Pengukuran memberikan data kuantitatif yang dapat diolah dengan statistik (Nasution, 2007:53). Untuk menganalisa penilaian wisatawan terhadap kualitas visual koridor jalan Legian digunakan pengukuran skala menurut metode Thurstone.

Menurut Nasution (2004:64), skala ini berisi item-item yang disusun menurut tarif intensitasnya, dari yang tinggi sampai yang rendah. Para responden akan diminta untuk menempatkan setiap item pernyataan dalam salah satu dari 7 kategori skala. Intensitasnya dapat digambarkan seperti berikut :

Negatif	1	2	3	4	5	6	7	Positif
Sangat X	X	Agak X	Netral	Agak Y	Y	Sangat Y		
1	2	3	4	5	6	7		

3.8.2. Metode Analisa Data

3.8.2.1. Analisa Deskriptif

Secara konseptual, analisis deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara sederhana (Nasution dan Usman, 2007:118). Penyajian hasil analisis yang digunakan berupa tabel frekuensi untuk mengatur data ke dalam bentuk yang lebih ringkas.

3.8.2.2. Analisa Persepsi

Analisa persepsi masyarakat pengguna jalan terhadap kualitas visual koridor jalan Legian menggunakan metode analisis statistik deskriptif (frekuensi). Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono,2008). Untuk mengetahui persepsi pengguna jalan Legian mengenai kualitas visualnya, responden diminta untuk menilai beberapa aspek yang menyangkut kenyamanan, keindahan, kemudahan dan lain sebagainya. Jawaban dari responden yang sifatnya kualitatif diukur dengan menggunakan skala menurut metode Thurstone. Cara pengukurannya adalah dengan memberikan kepada responden beberapa pasang kata yang saling bertolak belakang, kemudian responden diharuskan untuk memilih salah satu angka yang mendekati salah satu kata yang paling mendekati jawabannya.

3.8.2.3. Paired sample T-test

Pengujian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Pengujian dilakukan untuk membandingkan apakah variabel-variabel tersebut sama atau berbeda. Fungsi dari pengujian ini adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari rata-rata sampel). Dan untuk penelitian ini, *software* SPSS 13 digunakan untuk membantu mengolah dan menganalisa data.

Proses awal yang dilakukan adalah memasukkan data hasil dari pengkodean jawaban responden yang tertera pada kuesioner kedalam *software* SPSS, kemudian data diolah dan selanjutnya dilakukan analisa data untuk mengetahui tingkat penilaian kualitas visual jalan Legian menurut persepsi pengguna.

3.8.2.4. Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif digunakan untuk memaparkan kualitas visual koridor Jalan Legian yang dijadikan objek penelitian. Analisa ini juga digunakan untuk menginterpretasikan data-data observasi dan hasil kuisioner untuk menilai kualitas visual koridor jalan Legian.

3.9. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dan analisa data secara relevan, maka dalam penelitian ini digunakan alat-alat sebagai berikut :

a. Alat pemotret dan perekam

Berupa kamera digital yang digunakan untuk mengambil dokumentasi visual kawasan.

b. Peta kawasan

Digunakan untuk membantu dalam membaca keadaan lingkungan pada koridor jalan.

c. Lembar kuisioner

Digunakan untuk membantu dalam proses perolehan data primer dari pengunjung.

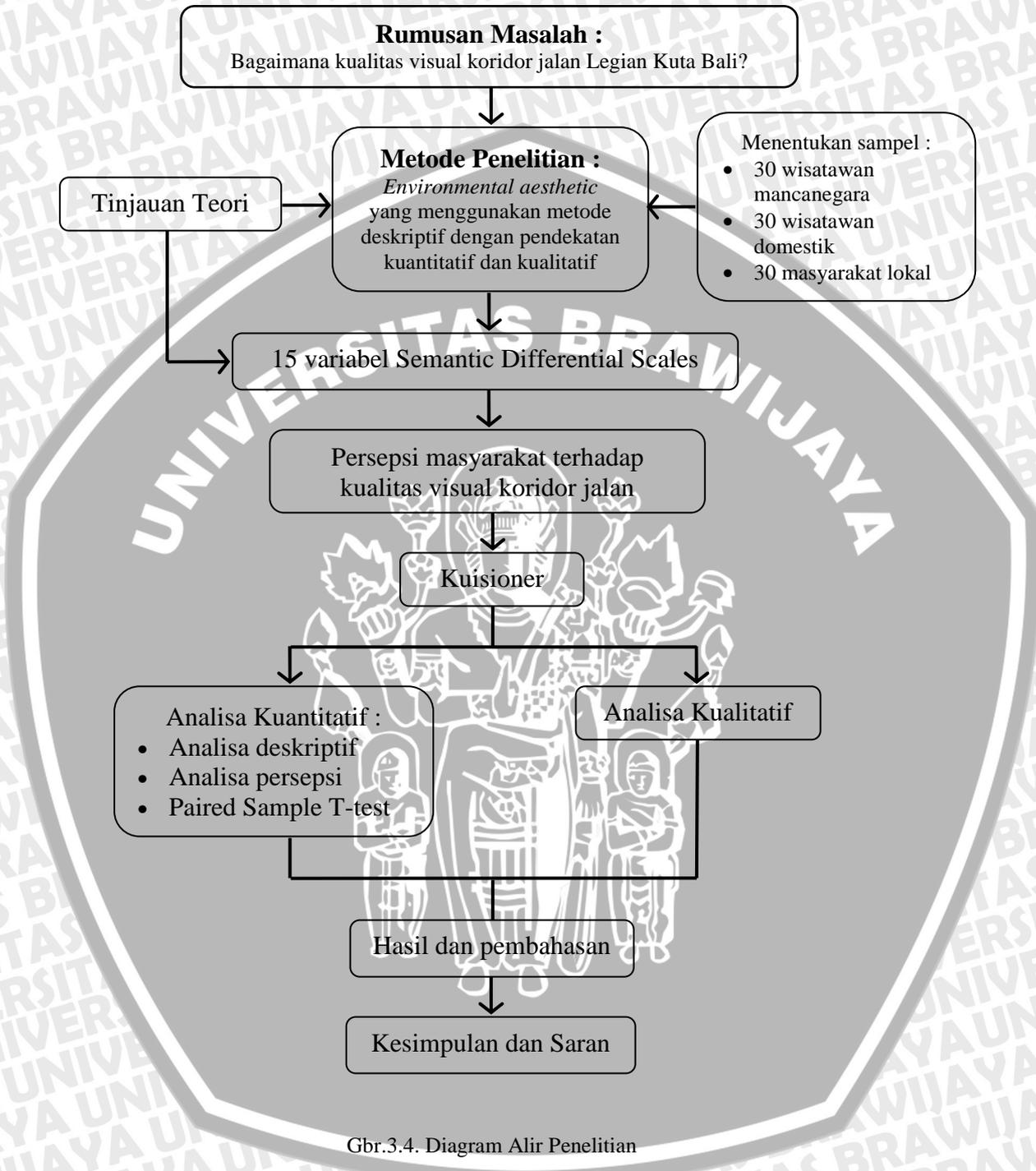
d. Lembar catatan

Digunakan untuk mencatat beragam hal yang diperlukan untuk penelitian.

e. Alat tulis

Digunakan untuk mencatat beragam hal yang diperlukan untuk penelitian.

3.10. Diagram Alir Penelitian



Gbr.3.4. Diagram Alir Penelitian